

Pelatihan Digital Marketing: Upaya Peningkatan Literasi Digital Dan Kemampuan Siswa Dalam Memanfaatkan Shopee Affiliate

Iwan Sopwandin¹ Yossi Rosmanah², R. Nita Restiyanah³, Tri Nurmalasari⁴, Mukti Awaludin⁵, Siti Mulyani⁶, Ayu Dewi Ismawati⁷

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya

Correspondence: iwansopwandin8@gmail.com

Abstract

The development of digital technology has opened up new opportunities in the world of marketing, one of which is through the Shopee Affiliate program, which allows individuals to earn income without having their own products. This program is highly relevant for madrasah students who are already familiar with social media but lack adequate understanding and skills in digital marketing. This community service activity aims to improve digital literacy and the ability of MA Al-Hidayah Wangunsari students to utilize Shopee Affiliate productively. The activity is implemented through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The training is delivered using interactive lectures, supported by PowerPoint and video visualizations, and includes hands-on practice simulation sessions. The results of the activity show an increase in students' understanding of how to use social media to promote affiliate products, as well as a growing interest in digital entrepreneurship among participants. This activity is expected to become an applicable non-formal learning model and can shape madrasah students who are adaptive, creative, and economically independent in facing the challenges of the digital era.

Keywords: Digital Marketing Training, Students, Shopee Affiliate

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam dunia pemasaran, salah satunya melalui program Shopee Affiliate yang memungkinkan individu memperoleh penghasilan tanpa harus memiliki produk sendiri. Program ini sangat relevan untuk dikenalkan kepada siswa madrasah yang telah akrab dengan media sosial, namun belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam digital marketing. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan siswa MA Al-Hidayah Wangunsari dalam memanfaatkan Shopee Affiliate secara produktif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan disampaikan dengan metode ceramah interaktif, dibantu visualisasi PowerPoint dan video, serta dilengkapi sesi simulasi praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam memanfaatkan media sosial untuk promosi produk afiliasi, serta tumbuhnya minat kewirausahaan digital di kalangan peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran non-formal yang aplikatif dan mampu membentuk pelajar madrasah yang adaptif, kreatif, serta mandiri secara ekonomi dalam menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: Pelatihan Digital Marketing, Siswa, Shopee Affiliate



© 2025 The Authors. Published by Biha Cendekia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap transformasi berbagai sektor, termasuk pendidikan dan ekonomi (Gultom dkk., 2024). Salah satu perkembangan paling mencolok adalah munculnya sistem pemasaran digital (digital marketing)

yang memungkinkan individu dan kelompok untuk memasarkan produk secara luas hanya melalui perangkat digital dalam hal ini disebut dengan *e-commerce* (Octaviani dkk., 2024). Perkembangan *e-commerce* telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak tahun 1995. Pertumbuhan yang pesat ini dipicu oleh kemampuan internet dan kekayaan web yang memungkinkan penyediaan lebih banyak kemudahan kepada konsumen (Sissy dkk., 2023).

Platform e-commerce seperti Shopee tidak hanya menawarkan layanan jual beli, tetapi juga menghadirkan program seperti *Shopee Affiliate* yang memungkinkan siapa pun memperoleh penghasilan tanpa harus memiliki produk sendiri (Permana dkk., 2024). Kesempatan ini sangat relevan untuk dikembangkan di kalangan pelajar, termasuk siswa madrasah di daerah pedesaan.

MA Al-Hidayah Wangunsari yang terletak di Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar untuk mendorong kemandirian ekonomi di kalangan peserta didik. Namun, berdasarkan observasi awal, para siswa belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam bidang digital marketing, apalagi dalam memanfaatkan peluang seperti menjadi *Shopee Affiliate*. Padahal, mayoritas siswa sudah menggunakan media sosial dan perangkat digital, namun hanya sebatas untuk hiburan atau komunikasi.

Shopee Affiliate adalah program yang memungkinkan individu mempromosikan produk Shopee melalui media sosial (seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp) dan mendapatkan komisi dari setiap transaksi yang berhasil dilakukan melalui tautan afiliasi yang mereka bagikan (As-syiva dkk., 2024). Program ini tidak memerlukan modal, tidak harus menyetok barang, dan cocok untuk kalangan pelajar yang aktif di dunia digital (Husna, 2023). Dengan sedikit pelatihan tentang strategi konten, copywriting, dan cara membagikan tautan secara menarik, siswa bisa memanfaatkan program ini sebagai langkah awal menuju pemahaman nyata tentang dunia pemasaran digital.

Sayangnya, terdapat gap antara potensi yang ditawarkan *Shopee Affiliate* dan tingkat literasi digital siswa di madrasah. Belum ada program penguatan keterampilan afiliasi yang sistematis untuk siswa, padahal pendekatan ini sangat cocok untuk memperkenalkan dunia kerja dan pemasaran sejak dini. Selama ini pelatihan digital marketing di tingkat pendidikan menengah banyak berfokus pada pembuatan toko online atau promosi produk fisik. Sangat sedikit yang memanfaatkan model afiliasi sebagai pendekatan pembelajaran yang mudah diakses, tanpa beban logistik, namun tetap memberikan wawasan bisnis dan pemasaran yang kuat.

Dalam kegiatan pengabdian ini fokusnya ialah integrasi pelatihan *Shopee Affiliate* ke dalam kurikulum keterampilan non-formal siswa madrasah, dengan pendekatan praktik langsung dan berbasis media sosial yang sudah akrab bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan konsep digital marketing, tetapi juga memberi ruang aktualisasi kemampuan siswa dalam membuat konten promosi, memahami perilaku konsumen digital, serta mengasah *soft skills* seperti kreativitas, komunikasi persuasif, dan manajemen waktu.

Melalui pelatihan ini, siswa MA Al-Hidayah diharapkan dapat memanfaatkan *Shopee Affiliate* sebagai sarana belajar dan berlatih pemasaran digital tanpa harus memiliki produk sendiri. Ini sejalan dengan semangat *project-based learning*, di mana siswa belajar langsung melalui aktivitas yang aplikatif dan bermakna (Sopwandin & Rostiana, 2024). Di sisi lain, program ini dapat memperkuat literasi ekonomi digital dan menanamkan nilai kemandirian ekonomi yang Islami sejak usia sekolah.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini merupakan upaya konkret untuk menjembatani kebutuhan akan keterampilan digital abad ke-21 dengan realitas pendidikan madrasah yang masih terbatas dari sisi infrastruktur dan sumber daya. Pelatihan ini dirancang

sebagai langkah awal dalam membentuk generasi muda madrasah yang tidak hanya religius dan cerdas, tetapi juga adaptif dan kompetitif dalam dunia ekonomi digital yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Rohmania dkk., 2023). Adapun metode penyampaian materi dalam kegiatan ini melalui sistem ceramah dimana dalam pemaparannya dilakukan secara langsung, dengan bantuan visualisasi menggunakan *power point* dan video singkat. Metode ini digunakan untuk memberi wawasan mendalam kepada peserta tentang literasi media sosial dalam hal ini *shoope affiliate*. Kegiatan tersebut dikemas dengan nama “Pelatihan Digital Marketing”.

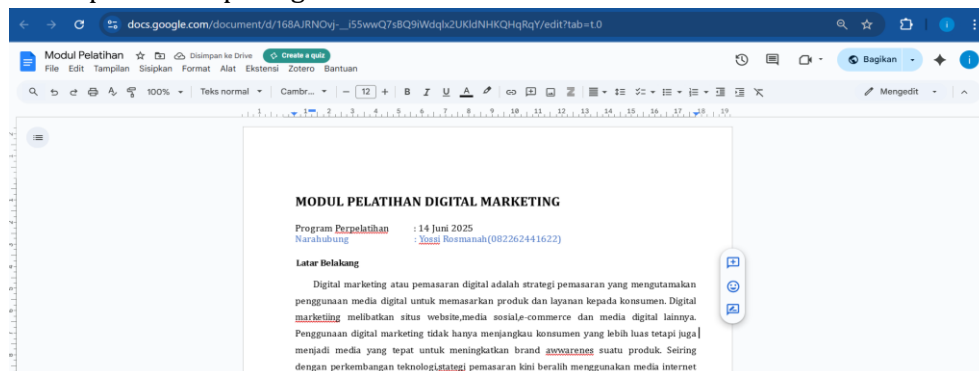
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan berbagai kegiatan awal yang menjadi fondasi utama keberhasilan pelatihan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Pembuatan modul pelatihan selama kurang lebih 1 bulan sebelum kegiatan dilaksanakan. Dalam modul pelatihan ini berisi beberapa hal diantaranya: pendahuluan/ latar belakang pelatihan, landasan, capaian pelatihan, kurikulum pelatihan, metode pelatihan, instruktur pelatihan, jadwal pelatihan, biaya pelatihan, kepanitiaan, dan penutup. Dalam penyusunan modul tersebut terdapat beberapa hal yang sangat diperhatikan, diantaranya:
 - a. Perumusan tujuan pelatihan: dimana pada tujuan tersebut harus mengarah pada peningkatan literasi digital dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan program *Shopee Affiliate*.
 - b. Penyusunan materi pelatihan: materi disesuaikan dengan kemampuan dan konteks siswa madrasah. Fokus pada praktik langsung, strategi konten, copywriting, serta penggunaan media sosial sebagai sarana promosi.
 - c. Penyusunan metode pelatihan: Dalam hal ini dipilih metode ceramah interaktif dengan bantuan Power Point dan video singkat, untuk memberikan pemahaman teoritis dan visual.

Selanjutnya, penyusunan modul dilakukan secara bersama-sama oleh tim, karena modul ini disimpan menjadi google doc sehingga memudahkan seluruh tim mengisi modul tersebut dimana saja dan kapan saja, bahkan diwaktu yang bersamaan. Karena sifat google doc tersebut dapat diakses tidak terbatas oleh waktu dan tempat atau dalam istilah lain memiliki fitur kolaboratif (Salsabila dkk., 2024). Adapun tampilan modul tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Modul Pelatihan pada Google Doc

2. Observasi. Setelah modul selesai dibuat, maka tahap selanjutnya ialah observasi ke lokasi tempat pelatihan, hal ini untuk memastikan pelaksanaan pelatihan serta mengidentifikasi kebutuhan selama pelatihan.
3. Koordinasi dengan pihak madrasah: Setelah modul selesai dibuat dan observasi dilakukan dan telah selesai menganalisis kebutuhan, selanjutnya penentuan waktu, tempat, dan teknis kegiatan pelatihan di MA Al-Hidayah Wangunsari Bantarkalong Tasikmalaya.
4. Rapat terakhir dan persiapan alat dan media yang dibutuhkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara langsung pada 14 Juni 2025, bertempat di MA Al-Hidayah Wangunsari Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa/i MA Al-Hidayah. Adapun tahapan pelaksanaan ini ialah sebagai berikut:

1. Pengisian Daftar Hadir. Sebelum masuk ruangan pelatihan, para siswa terlebih dahulu mengisi daftar hadir yang telah disediakan di luar ruangan.
2. Pembukaan dan penyampaian tujuan diadakannya pelatihan tersebut, hal ini dilakukan tujuannya agar siswa memahami dahulu apa yang akan dipelajari oleh mereka. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Pembukaan dan Penyampaian Tujuan

3. Penyampaian materi oleh pemateri menggunakan metode ceramah dan visualisasi digital (Power Point dan video). Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

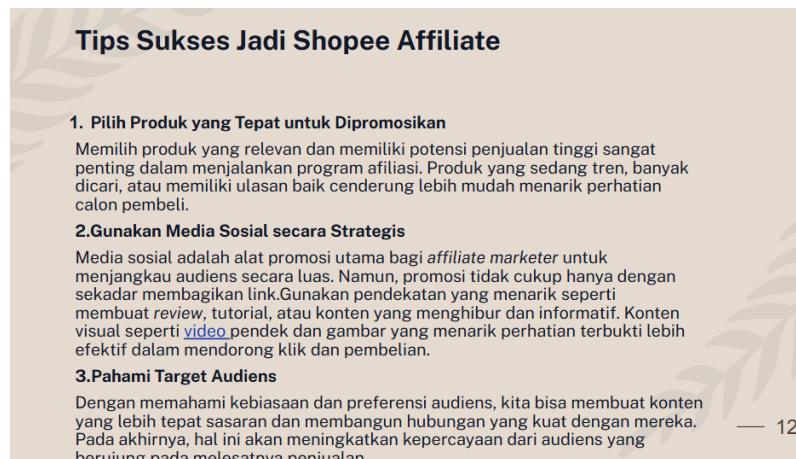


Gambar 3. Penyampaian Materi

Pada sesi penyampaian materi, tim juga selalu menyisipkan *ice breaking*. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa ngantuk dan bosan dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut juga sangat bermanfaat untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang tadinya sudah mulai tidak fokus. Adapun materi pelatihan yang disampaikan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Materi Pelatihan 1 pada kegiatan PkM



Gambar 5. Materi Pelatihan 2 pada kegiatan PkM

4. Setelah sesi penyampaian materi, dilanjutkan dengan simulasi atau praktik atas apa yang telah disampaikan. Siswa/i simulasi menggunakan gawainya masing-masing, dengan tetap dipandu oleh tim PkM. Kegiatan simulasi ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Simulasi Shopee Afiliate

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pelatihan berhasil mencapai tujuannya. Evaluasi ini penting untuk mengetahui dampak langsung pelatihan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam menggunakan Shopee Affiliate sebagai sarana belajar pemasaran digital. Aktivitas evaluasi dalam kegiatan ini mencakup:

1. Penilaian pemahaman siswa melalui pertanyaan lisan dan pengamatan langsung terhadap keterampilan mereka saat praktik. Bagi mereka yang aktif mengutarakan pendapat dan pandangannya, maka tim memberikan apresiasi yang pada saat itu juga diberikan. Hal ini dilakukan dalam upaya memotivasi siswa/i agar lebih semangat dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan. Pemberian apresiasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. Simulasi Shopee Afiliate

2. *Feedback* dari peserta mengenai materi, metode, dan manfaat pelatihan.
3. Pemberian sertifikat kepada seluruh peserta pelatihan, yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 8. Pembagian sertifikat kepada siswa/i

4. Refleksi dari tim pelaksana tentang kendala selama kegiatan dan rekomendasi untuk perbaikan ke depan.

Kegiatan pelatihan ini diakhir dengan sesi foto antara tim PkM dan siswa/i serta pemberian piagam penghargaan dan apresiasi kepada pihak sekolah atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 9. Foto bersama antara tim PkM beserta siswa/i dan pihak sekolah

Terselenggaranya kegiatan pelatihan digital marketing melalui program Shopee Affiliate di MA Al-Hidayah Wangunsari diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan literasi digital siswa madrasah, khususnya dalam memanfaatkan media sosial secara produktif dan bernilai ekonomis (Sahabudin, 2025). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan konsep pemasaran digital, tetapi juga menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini kepada para siswa. Dengan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan, seperti pembuatan konten promosi, strategi berbagi tautan afiliasi, dan pemahaman perilaku konsumen digital, para siswa diharapkan mampu menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih dari itu, pelatihan ini menjadi media untuk mendorong kemandirian ekonomi di kalangan pelajar, terutama di wilayah pedesaan, yang seringkali terbatas akses terhadap pelatihan keterampilan modern. Melalui program Shopee Affiliate yang tidak memerlukan modal dan bisa dilakukan secara fleksibel, para siswa dapat mulai menghasilkan pendapatan sambil terus belajar dan mengembangkan kemampuannya. Diharapkan pula bahwa kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya untuk mengintegrasikan pelatihan keterampilan digital ke dalam kurikulum non-formal atau kegiatan ekstrakurikuler. Pada akhirnya, kegiatan ini bertujuan membentuk generasi muda madrasah yang tidak hanya religius dan cerdas, tetapi juga adaptif, kreatif, dan kompetitif dalam menghadapi tantangan ekonomi digital di era modern.

KESIMPULAN

Pelatihan digital marketing yang dilaksanakan di MA Al-Hidayah Wangunsari melalui program Shopee Affiliate merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang relevan dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memberikan wawasan dan keterampilan praktis kepada siswa dalam memanfaatkan media sosial untuk tujuan produktif dan bernilai ekonomis. Melalui tiga tahap utama-persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi—kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan dasar mengenai pemasaran digital, strategi promosi, serta teknik penggunaan tautan afiliasi yang dapat langsung diterapkan.

Partisipasi aktif siswa dalam praktik dan simulasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan minat terhadap dunia digital marketing. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya pendekatan *project-based learning* dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa di luar konteks pembelajaran konvensional. Diharapkan pelatihan ini menjadi langkah awal yang dapat diadopsi secara lebih luas, khususnya di lingkungan madrasah, guna membentuk generasi pelajar yang tidak hanya cerdas secara

akademik dan religius, tetapi juga adaptif, kreatif, dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi digital masa kini.

REFERENSI

- As-syiva, M. H., Natasyah, Lubis, A. N., Sahlan, M., & Nurbaiti. (2024). Analisis Program Afiliasi Shopee di Media Sosial: Literatur Review. *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.3785/kohesi.v6i3.9462>
- Gultom, D., Hutabarat, G. S. P., Dirgantara, M., & Hidayah, A. (2024). *Dampak Positif Digitalisasi Terhadap Perekonomian Indonesia*. 3(1).
- Husna, F. (2023). Peran Affiliator Dalam Menarik Minat Belanja Konsumen. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 299–306. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.135>
- Octaviani, C. C., Pradanti, A. P., Salsabila, M. T., Cahyaningrum, Z. R., Febrianto, R., & Febrianita, R. (2024). Sosialisasi Digital Marketing dan Branding Produk sebagai Pemberdayaan UMKM Era Digital di Desa Gondek. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01), Article 01.
- Permana, E., Akbar, R., Regita, S. A., & Widi, A. P. (2024). Analisis Efektivitas Program Shopee Affiliate Dalam Meningkatkan Penjualan Dan Pendapatan Pada Industri Fashion. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 8(5), Article 5. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jkim/article/view/1651>
- Rohmania, A., Pratiwi, N. S. A., & Anisykurlillah, R. (2023). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di SMPN 1 Sumberasih. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3).
- Sahabudin, A. (2025). Menumbuhkan Digitalpreneur dan Literasi Digital Mahasiswa melalui Praktik Shopee Affiliate. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.59903/ebussiness.v4i2.130>
- Salsabila, U. H., Lailatul, C., Aziza, M., Nur, R., & Zakaria, H. (2024). Pemanfaatan Fitur Kolaboratif Google Docs dalam Diskusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2715>
- Sissy, P., Aisadira, M., Khairani, D., Syahda, F., & Rakhmawati, N. A. (2023). Pengaruh Marketing Digital Shopee Affiliate pada Minat Beli Mahasiswa Sistem Informasi ITS. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 182–197. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i1.447>
- Sopwandin, I., & Rostiana, I. N. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek di Perguruan Tinggi Islam. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1163>